

ANALISIS SWOT TERHADAP LETAK PELABUHAN MALAHAYATI DITINJAU DARI ASPEK GEOGRAFIS DAN EKONOMIS

Dara Muftiana¹, Fitriani Yulianti²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

¹darad2643@gmail.com, ²fitrianiyulianti@usk.ac.id

ABSTRAK

Indonesia secara geografis terletak antara dua benua dan dua samudera, diantaranya Benua Australia dan Asia, dan Samudera Hindia dan Pasifik. Letak geografis ini memiliki keunggulan berupa posisi yang strategis sebagai tempat persinggahan dagang internasional. Untuk menunjang potensi keunggulan tersebut maka dibutuhkan pelabuhan yang mampu memfasilitasi semua kegiatan ekspordan impor yang melewati Selat Malaka, seperti Pelabuhan Malahayati. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi pengembangan dan penghalang posisi keberadaan Pelabuhan Malahayati ditinjau dari aspek Geografis dan Ekonomis, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan, ancaman (*threats*). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelabuhan Malahayati adalah pelabuhan bongkar muat barang atau ekspor impor barang, dengan akses keterjangkauannya jauh dari pusat kota, tetapi dengan adanya akses jalan yang baik dan luas memudahkan pengendara truk menuju ke pelabuhan tersebut, pemerintah juga berupaya untuk menjadikan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bertaraf internasional.

Kata Kunci: SWOT, Pelabuhan, Geografis dan Ekonomis

ABSTRACT

Indonesia is geographically located between two continents and two oceans, including the continents of Australia and Asia, and the Indian and Pacific oceans. This geographical location has the advantage of a strategic position as a stopover for international trade. To support this potential advantage, a port is needed that is able to facilitate all export and import activities that pass through the Strait of Malacca, such as the Port of Malahayati. This study aims to see the development potential and barrier to the position of the existence of Malahayati Port in terms of Geographical and Economic aspects, this research is quantitative research. The use of SWOT analysis in this study aims to see strengths, weaknesses, opportunities and, threats. Based on the results of the study, it can be concluded that the port of Malahayati is a port for loading and unloading goods or importing exports, with affordable access far from the city center, but with good and wide road access making it easier for truck drivers to go to the port, the government is also trying to make the port of Malahayati an international standard port.

Keywords: SWOT, Port, Geographic and Aconomical.

Dikirim: 26-04-2023; Disetujui: 07-07-2023; Diterbitkan: 31-07-2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan ragam budayanya, tradisi, dan suku bangsa. Disetiap provinsi memiliki ciri khas yang berbeda-beda, perbedaan-perbedaan

tersebut dapat terangkum dalam satu kesatuan sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indonesia secara geografis terletak antara Dua Benua dan Dua Samudera, diantaranya Benua Australia dan Asia, dan Samudera Hindia dan Pasifik. Letak geografis Indonesia ini memberikan sejumlah keuntungan salah satunya menjadi wilayah penghubung jalur perdagang dunia antara Barat dan Timur.

Salah satu wilayah Indonesia yang terletak di jalur perlintasan perdagangan dunia adalah Provinsi Aceh. Letak geografis Aceh berada di dekat India, Myanmar, Thailand, dan Malaysia. Sebaliknya, Provinsi Aceh di Asia Tenggara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Laut. Secara geografis Aceh terletak di antara Samudera Hindia dan Selat Malaka, letak geografis ini memiliki keunggulan berupa posisi yang strategis sebagai tempat persinggahan dagang internasional dengan posisi menghadap ke arah Selat Malaka Aceh, menjadi salah satu pintu gerbang persinggahan perdagangan internasional yang menghubungkan antara dunia barat dengan dunia timur, dengan potensi yang sangat besar jika dimanfaatkan secara baik maka akan mendatangkan keuntungan perekonomian bagi Aceh dan Indonesia. Untuk menunjang potensi keunggulan tersebut maka dibutuhkanlah pelabuhan yang mampu memfasilitasi semua kegiatan ekspor dan impor yang melewati Selat Malaka yang akan singgah ke Aceh salah satunya adalah Pelabuhan Malahayati.

Pelabuhan adalah suatu tempat di darat dan di perairan dengan batas-batas yang telah ditentukan, tempat pemerintahan dan perdagangan, yang digunakan sebagai tempat sandar kapal, pemberangkatan penumpang atau bongkar muat barang berupa terminal dan *platform*. Peralatan keamanan dan keselamatan maritim dan fungsi pendukung pelabuhan dan tempat untuk transportasi darat dan antar moda. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 57 Tahun 2020 Pasal (1) Ayat (2) fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Indonesia memiliki banyak lokasi yang dapat diangkut kargo singgah kapal, seperti Pelabuhan Malahayati Aceh Besar. Satu-satunya pelabuhan yang tersisa di Aceh adalah Pelabuhan Malahayati. Pada tahun 1970, PELINDO I memberikan persetujuannya pada pelabuhan ini. Pulau Sabang sempat dijadikan sebagai pusat transportasi pada tahun 1980. Pada 5 Agustus 2016, Pelabuhan Malahayati kembali dikukuhkan statusnya sebagai peti kemas. Pengusaha Aceh semakin banyak beralih ke angkutan peti kemas karena harga yang

lebih murah dibandingkan dengan angkutan darat dan udara. Perhatikan bahwa keadaan ekonomi saat ini buruk, dan masalah dukungan lainnya harus diatasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat potensi pengembangan dan penghalang dari posisi keberadaan Pelabuhan Malahayati ditinjau dari Aspek Geografis dan Ekonomis, di samping potensi yang baik ditemukan juga beberapa tantangan di antaranya seperti jarak yang jauh dari kota dan biaya yang dibutuhkan untuk pengiriman dari wilayah kota.

Analisis SWOT menjadi berguna dalam menghadapi persaingan global baik di tingkat nasional maupun internasional. Proses analisis SWOT memerlukan penelitian internal tentang kekuatan dan kelemahan organisasi/di dalam organisasi/tempat yang ingin diteliti, serta penelitian eksternal tentang kemungkinan (peluang/peluang) dan solusi (ancaman). Fungsi analisis SWOT adalah untuk mengetahui aspek-aspek penting dari peluang, kekuatan, kelemahan, ancaman dari sebuah lokasi. Dengan mengetahui aspek-aspek tersebut maka dapat diketahui arah potensi pengembangan suatu objek maupun suatu lokasi.

Analisis SWOT menurut (Gürel & Tat, 2017) SWOT membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan ditinjau untuk mengetahui peluang dan ancaman pada saat ini dan masa depan. Semakin jelas pengetahuan akan *strength* dan *weakness*, semakin kecil *opportunities* yang tidak tercapai. Peluang yang baik dapat digunakan untuk melawan ancaman, selain itu kelemahan dapat diatasi melalui kekuatan perusahaan. Komponen SWOT:

- *Strenghts* atau kekuatan

Menurut (David & R, 2005) *strenghts* atau kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan- keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar

- *Weakness* atau kelemahan

Menurut (David & R, 2005) *weakness*, yaitu keterbatasan Sumber Daya Perusahaan dalam Bakat dan Keterampilan, yang terus meningkatkan level aktivitas bisnis. Kelemahan yang disebutkan di atas termasuk fasilitas yang buruk, rekening bank yang tidak beroperasi, pengawasan administrasi yang lemah, dan pengawasan pemasaran yang berat.

- *Opportunities* atau peluang

Menurut (David & R, 2005) *opportunities* yaitu situasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Maraknya teknologi, hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan pembeli adalah salah satu peluang bagi perusahaan.

- *Threats* atau ancaman

Menurut (David & R, 2005) ancaman, yaitu kondisi yang tidak baik atau tidak menguntungkan perusahaan. Ancaman merupakan gangguan utama terhadap posisi perusahaan saat ini atau posisi yang diinginkan. Peraturan pemerintah yang baru atau peraturan yang diganti dapat menjadi salah satu ancaman perusahaan untuk mencapaitujuannya.

Menurut Bab 1 Undang-Undang Kelautan No. 17 Tahun 2008, pelabuhan adalah lokasi yang terdiri dari daratan dan perairan terdekat di batas-batas saat ini, tempat kegiatan pemerintahan dan ekonomi yang digunakan sebagai lokasi untuk berlabuh kapal. lokasi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang serta untuk bongkar muat kargo yang dilengkapi dengan ketentuan untuk keselamatan laut dan fungsi pelabuhan-dukung serta lokasi untuk fashion show domestik dan internasional. Di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Pasal 68 pelabuhan memiliki peran sebagai berikut : (1) Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan dengan hirarkinya, (2) Pintu gerbang kegiatan perekonomian, (3) Tempat kegiatan alih moda transportasi, (4) Penunjang kegiatan industri dan atau perdagangan, (5) Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang, (6) Mewujudkan wawasan nusantara dan kedaulatan negara.

Di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Pasal 69 pelabuhan memiliki fungsi sebagai pemerintah dan pengusaha. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Pasal70 disebutkan jenis pelabuhan yaitu : 1) Pelabuhan laut, 2) Pelabuhan sungai dan danau. Pelabuhan Malahayati terletak di Jl.Laksamana Malahayati No.km.32,RW.5, Lamreh, Kec. Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh (23381). Jarak Pelabuhan Malahayati dari pusat kota Banda Aceh 30,6 km atau 45 menit melewati Jl. Laksamana Malahayati. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan dan hambatan Pelabuhan Malahayati ditinjau dari keterjangkauan Aspek Geografis dan Ekonomis.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana pada penelitian ini akan dilihat berbagai potensi dan hambatan terhadap posisi Pelabuhan

Malahayati ditinjau dari Aspek Geografis dan Ekonomis (analisis SWOT). Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kekuatan (*strength*), letak lokasi Pelabuhan Malahayati jika ditinjau dari segi lokasi persinggahan jalur perdagangan dunia yakni Selat Malaka. Kelemahan (*weakness*) lokasi Pelabuhan Malahayati ditinjau dari akses dan biaya yang dibutuhkan dari kota banda aceh sebagai pusat kota untuk mencapai lokasi pelabuhan. Peluang (*opportunities*) lokasi Pelabuhan Malahayati dengan ketersediaan lahan yang luas dan fasilitas yang memadai dan dapat dijadikan sebagai pelabuhan bertaraf internasional. Ancaman (*threats*) dari lokasi Pelabuhan Malahayati ditinjau dari aspek pengembangan dan perhatian pemerintah, aspek ini perlu dilihat apakah pemerintah bersedia mengembangkan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bertaraf internasional yang dapat mengambil peran dalam perdagangan dunia dengan menjadikan fasilitas yang tersedia di sekitar pelabuhan menjadi lebih memadai.

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi terhadap aksesibilitas Pelabuhan Malahayati. Aspek aksesibilitas ditinjau dari jarak dan waktu tempuh, jarak tempuh dari Kota Banda Aceh ke Pelabuhan Malahayati berjarak 29 Km, dan dapat di tempuh dengan waktu rata-rata 40 Menit. Kondisi jalan dari kota Banda Aceh ke Pelabuhan Malahayati tergolong baik meski ada beberapa yang berlubang, situasi jalannya ramai dilalui oleh pengendara truk dan masyarakat sekitar. Fasilitas yang tersedia di sekitaran pelabuhan meliputi : beberapa gudang perusahaan seperti perusahaan PERTAMINA, Kantor Perusahaan Trans Continent, dan gudang bahan baku semen. Fasilitas lainnya terdapat dua SPBU sepanjang jalan dari kota Banda Aceh ke Pelabuhan Malahayati. Ketersediaan lahan sekitar Pelabuhan terdiri dari lahan terbuka yang bersifat lahan basah dan tergolong luas. Pengumpulan data dilakukan juga melalui analisis spasial dengan Penentuan jarak Pelabuhan dengan Kota Banda Aceh sebagai pusat kota dan jarak Pelabuhan dengan Selat Malaka sebagai pusat lalu lintas perdagangan dunia melalui analisis geospasial.

Tabel 1 Letak pelabuhan malahayati ditinjau dari Aspek geografis :

Jarak dari Kota Banda Aceh	29 m
Jarak Pelabuhan dengan Selat Malaka	37,5 Km
Jarak tempuh	29 m
Waktu tempuh	40 Menit

Tabel 2 Letak Pelabuhan Malahayati ditinjau dari Aspek Ekonomis :

1. Biaya Bahan Bakar rata-rata Truk Barang	Rp.75.000
2. Konsumsi bahan bakar rata-rata Truk Barang	7,25 Liter

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *Google Earth*. Pengolahan data dilakukan dengan penentuan titik lokasi Pelabuhan Malahayati dengan beberapa aspek, aspek keterjangkauan ditinjau dari jarak antara Pelabuhan Malahayati dengan Selat Malaka sebagai jalur perdagangan dunia dan kota banda aceh sebagai pusat pemerintahan dan administrasi dan perekonomian provinsi aceh, Pengolahan data dilakukan dengan membentuk pola garis yang ditarik dari titik Pelabuhan Malahayati ke Kota Banda Aceh sebagai pusat kota dan dari Pelabuhan Malahayati ke Selat Malaka sebagai jalur perdagangan lintas negara. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung jarak antara lokasi pelabuhan dilakukan juga perhitungan antara letak Pelabuhan Malahayati dengan Selat Malaka dengan cara yang sama. Lebih jelas, analisis data melalui pemetaan dapat dilihat sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

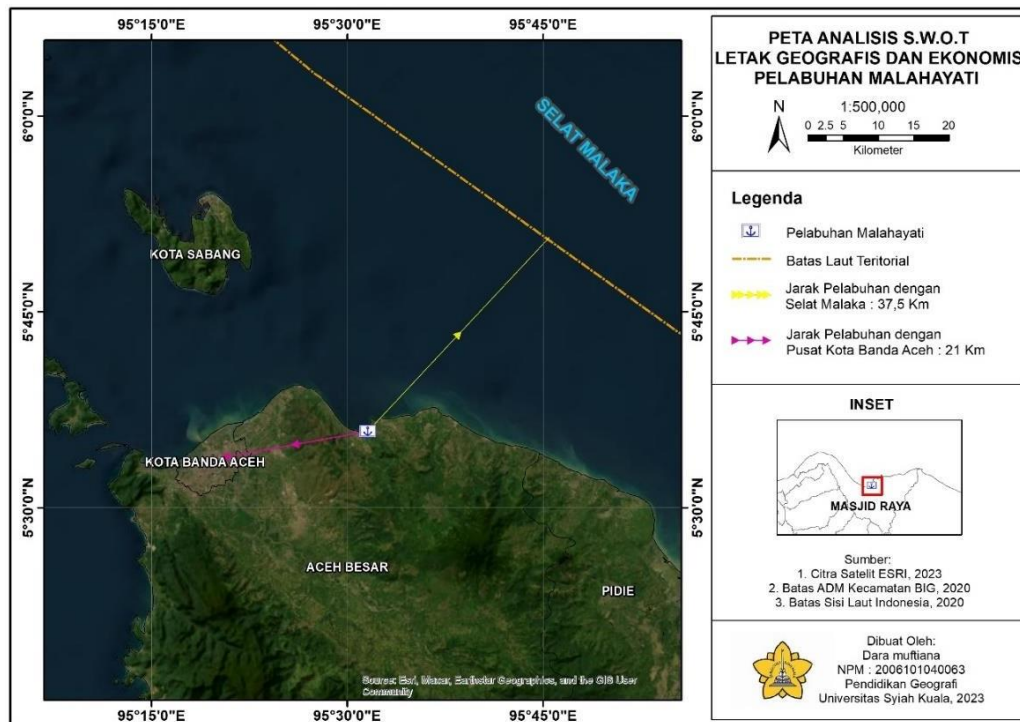
Pelabuhan Malahayati terletak di Jl. Laksamana Malahayati Km.32, RW.5, Lamreh, Kec. Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh (23381). Jarak Pelabuhan Malahayati dari pusat kota Banda Aceh 30,6 km atau 45 menit melewati Jl. Laksamana Malahayati. Secara astronomis pelabuhan terletak di $5^{\circ}35'50.64''$ LU dan $95^{\circ}31'32.34''$ BT. secara geografis Pelabuhan Malahayati terletak di selatan dan timur Selat Malaka sebelah barat Kota Banda Aceh dan sebelah utara Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Pelabuhan Malahayati terletak di kabupaten aceh besar, memiliki akses jalan yang baik dan situasi jalannya ramai dilalui oleh pengendara truk dan masyarakat sekitar, banyak terdapat lahan kosong dan sebagian besar dipergunakan untuk budidaya udang, di sekitar pelabuhan juga terdapat beberapa Gudang perusahaan seperti perusahaan pertamina, Kantor Perusahaan

Trans Continent, dan Gudang bahan baku semen. Fasilitas lainnya terdapat dua SPBU sepanjang jalan dari Kota Banda Aceh ke Pelabuhan Malahayati.

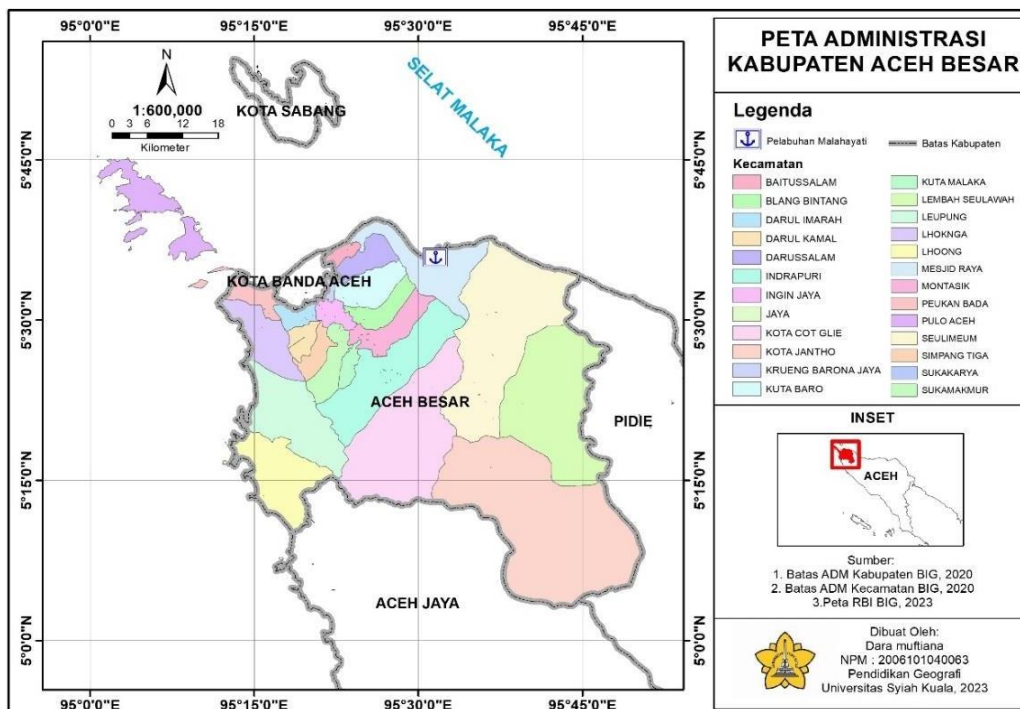
Analisis SWOT juga dapat digunakan dalam penelitian sebagai alat evaluasi yang berguna untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks penelitian. Tujuan analisis SWOT dalam penelitian termasuk: memperjelas masalah penelitian, mengidentifikasi peluang dan tantangan penelitian, merancang strategi penelitian yang efektif, menjaga fokus penelitian. Dimana pada penelitian ini akan dilihat berbagai potensi dan hambatan terhadap posisi Pelabuhan Malahayati ditinjau dari aspek geografis dan ekonomis (analisis SWOT). Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kekuatan (*strength*), letak lokasi Pelabuhan Malahayati jika ditinjau dari segi lokasi persinggahan jalur perdagangan dunia yakni Selat Malaka. Kelemahan (*weakness*) lokasi Pelabuhan Malahayati ditinjau dari akses dan biaya yang dibutuhkan dari kota banda aceh sebagai pusat kota untuk mencapai lokasi pelabuhan. Peluang (*opportunities*) lokasi Pelabuhan Malahayati dengan ketersediaan lahan yang luas dan fasilitas yang memadai dan dapat dijadikan sebagai pelabuhan bertaraf internasional. Ancaman (*threats*) dari lokasi Pelabuhan Malahayati ditinjau dari aspek pengembangan dan perhatian pemerintah, aspek ini perlu dilihat apakah pemerintah bersedia mengembangkan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bertaraf internasional yang dapat mengambil peran dalam perdagangan dunia dengan menjadikan fasilitas yang tersedia di sekitar pelabuhan menjadi lebih memadai.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang sukses, analisis SWOT dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu peneliti memahami situasi penelitian secara holistik dan merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut analisis spasial yang telah dilakukan Pelabuhan Malahayati berjarak kurang lebih 29 Kilometer dari Kota Banda Aceh dan 37,5 Kilometer dari Selat Malaka, hal ini memberikan potensi berupa pengembangan Pelabuhan Malahayati sebagai persinggahan kapal yang melewati jalur perdagangan internasional di Pelabuhan Malahayati Selat Malaka, akses keterjangkauan dari Kota Banda Aceh juga cukup baik hal ini dikarenakan ketersediaan jalan raya yang cukup lebar dan intensitas penggunaannya yang tidak begitu ramai. Jika potensi ini dimanfaatkan maka Pelabuhan Malahayati dapat menjadi pelabuhan bertaraf internasional dan menjadi persinggahan kapal-kapal yang melakukan perdagangan internasional melalui Selat Malaka, berdasarkan observasi yang telah dilakukan fasilitas yang terdapat di sekitar Pelabuhan Malahayati masih terbilang kurang menjadi pelabuhan bertaraf internasional, fasilitas yang

masih diperlukan berupa fasilitas hasil pengisian bahan bakar umum, SPBU, fasilitas kesehatan, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti gudang penyimpanan.



Gambar 1. Peta Administrasi



Gambar 2. Peta Penelitian

Pelabuhan Malahayati memiliki ketersediaan lahan yang luas dan beberapa fasilitas penunjang, ketersediaan lahan yang luas ini dapat dimanfaatkan untuk membangun berbagai

fasilitas seperti fasilitas penempatan peti kemas, fasilitas penempatan sarana rumah sakit dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Selain fasilitas penunjang tersebut dapat juga dibangun gudang penyimpanan baik barang impor maupun barang ekspor, pemanfaatan lahan yang luas ini dapat dimaksimalkan jika pemerintah menaruh perhatian lebih untuk membangun berbagai fasilitas penunjang di sekitar Pelabuhan Malahayati. Pelabuhan Malahayati yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai diharapkan pelabuhan ini dapat menjadi pusat pertumbuhan di Aceh dan dapat berkontribusi pada pendapatan dan pemasukan Aceh.

Adapun tujuan dari Pelabuhan Malahayati yaitu sebagai terminal bongkar angkutan barang ditinjau dari fasilitas dan operasional pelabuhan. Berdasarkan kriteria yang ada dalam peraturan-peraturan Indonesia pelabuhan dapat dikelompokkan dalam:

- a. Menurut Indische Scheepvaartwet dalam Purwanto, F. X.(2018) (Stbl. 1936). ditetapkan bahwa pelabuhan di Indonesia terdiri dari pelabuhan laut dan pelabuhan pantai. Pelabuhan laut adalah pelabuhan yang terbuka bagi perdagangan luar negeri yang dapat masuk kapal-kapal dari negara-negara tersebut (luar negeri). Sedangkan pelabuhan pantai adalah pelabuhan yang tidak terbuka bagi perdagangan luar negeri dan hanya dapat dimasuki oleh kapal-kapal yang berbendera Indonesia.
- b. Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, membedakan pelabuhan atas tiga kategori (Pasal 1), yaitu:
 - Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
 - Pelabuhan Daratan adalah suatu tempat tertentu di daratan dengan batas-batas yang jelas, dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat, lapangan penumpukan dan gudang serta prasarana dan sarana angkutan barang dengan cara pengemasan khusus dan berfungsi sebagai pelabuhan umum.
 - Pelabuhan Khusus adalah pelabuhan pelabuhan yang dikelola untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu.
- c. Berdasarkan letak geografis, pelabuhan terdiri dari pelabuhan pantai yaitu pelabuhan yang terletak di pantai laut. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: Tanjung Priok, Surabaya, Teluk Buyat, Banten, Semarang, Makasar, Pelabuhan sungai yaitu pelabuhan yang terletak di sungai biasanya agak jauh ke pedalaman, yaitu Palembang, Jambi, Pekanbaru, Pontianak dan sebagainya.
- d. Berdasarkan kriteria besar kecilnya kegiatan, lengkapnya fasilitas yang tersedia

pelabuhan dapat dibagi atas: pelabuhan internasional, pelabuhan regional, pelabuhan lokal. Atau dapat dijabarkan berdasarkan tipe/ukuran kapal atau *liner service: gateway port, trunk port* dan *feeder port*.

- e. Berdasarkan volume kegiatan yang berhubungan dengan komoditi perdagangan maka pelabuhan dapat dibagi: Pelabuhan Ekspor di mana arus barang (*cargo flow*) lebih dominan untuk ekspor dari pada impor seperti: Pelabuhan Belawan, Teluk Bayur, Panjang. Pelabuhan Impor di mana arus barang lebih dominan untuk barang impor dari pada ekspor seperti Tanjung Priok. Di samping itu dikenal pula pelabuhan penyeberangan (*ferry*) yang hanya melayani kapal penyeberangan (*ferry*) seperti Pelabuhan Gilimanuk, Banyuwangi, Merak, Bakahuni dan sebagainya.

Adapun fasilitas dan peralatan yang sering ditemukan untuk jasa bongkar muat di pelabuhan Indonesia yaitu :

a. *Multipurpose Gantry Crane*

Alat raksasa satu ini *crane* yang memudahkan proses pemindahan *kontainer* dan *drybulk*. Di beberapa pelabuhan Indonesia, rata-rata ada satu hingga dua unit *multipurpose gantry crane*. Kapasitas *crane* ini mencapai 30 ton ke atas, jadinya penanganan *cargo, kontainer*, dan muatan berukuran besar lainnya menjadi lebih mudah. Tidak hanya itu, kecepatan juga cukup cepat, bahkan ada yang mencapai 3 unit per *hock cycle*. Jadinya, bisa menangani hingga 20 kotak per jam.

b. *Electrical Grab*

Alat pengambil atau pencengkeram *boxes*. Alat satu ini adalah penunjang *multipurpose gantry crane* agar kinerjanya semakin optimal. Biasanya, jumlahnya akan sama dengan berapa *multipurpose gantry crane* yang tersedia di pelabuhan. Rata-rata *electrical grab* termutakhir memiliki kapasitas hingga 15 meter kubik.

c. *Hopper*

Hopper adalah salah satu peralatan atau fasilitas yang wajib ada di pelabuhan. *Hopper* adalah sebuah wadah untuk pengisian muatan dari atas, dengan lubang pengeluaran di bawah. *Hopper* terdiri dari beberapa jenis, antara lain *static hopper*, dan *mobile hopper*. *Static hopper* adalah jenis *hopper* berbentuk bak besar yang permanen. *Hopper* jenis ini ditujukan untuk menampung bahan mentah, dan ditujukan untuk menjaga proses dari sistem produksi. Tidak hanya untuk mendukung jasa pelabuhan Indonesia, *hopper* ini juga biasa ditemukan di industri pertambangan. Dalam jasa pelabuhan, *static hopper* ditujukan untuk bongkar muat material

curah dari kapal menuju ke *stock yard*, atau langsung ke kendaraan/armada transportasi. Kedua adalah *mobile hopper*. Bila *static hopper* juga bisa ditemukan di industri pertambangan, maka *mobile hopper* bisa dikatakan umumnya berada di pelabuhan. *Mobile hopper* ditujukan untuk menerima bahan berbentuk curah, sebelum diturunkan ke truk. *Hopper* juga biasanya berjumlah cukup banyak di pelabuhan. Kinerja *electrical grab* tentu akan optimal bila disandingkan dengan *hopper* yang canggih.

d. *Container Spreader*

Berikutnya, peralatan yang juga sering ditemukan di pelabuhan adalah *container spreader*. Alat untuk mengangkut *kontainer* ini ditujukan untuk mendukung *multipurpose gantry crane*. Biasanya, untuk mendukung jasa pelabuhan Indonesia, jumlah *container spreader* ini akan sebanding pula dengan jumlah *crane* yang ada.

e. *Forklift*

Tentu kinerja pengantaran muatan akan sulit bila tidak ada *forklift*. *Forklift* yang ada di pelabuhan, biasanya telah mengantongi sertifikat izin pengesahan tertentu. Ditambah lagi, *forklift* juga mesti punya kapasitas besar, minimal 2 ton.

f. *Wheel loader*

Ini kendaraan besar yang ditujukan untuk mengambil atau menyusun barang-barang di palka kapal atau di dermaga. Biasanya, *wheel loader* ditujukan untuk mengambil barang curah kering, seperti bahan makanan dan sebagainya. *Wheel loader* mesti punya kelincahan untuk melakukan manuver di lokasi yang sempit.

g. *RTG Crane*

RTG berarti *Rubber Tyre Gantry Crane*. *Crane* satu ini ditujukan untuk memudahkan operasi pada *kontainer yard* di dermaga. Baik untuk penyusunan maupun pembongkaran.

h. *Ekskavator*

Ekskavator juga menjadi alat berat yang biasa ditemukan di pelabuhan. *Ekskavator* ditujukan untuk bongkar ataupun muat barang-barang pertambangan seperti batu bara dan setipenya.

Berdasarkan hasil observasi dan data dari DISHUB aceh, di Pelabuhan Malahayati terdapat fasilitas berupa *Multipurpose Gantry Crane* terdapat empat unit, *Electrical Grab* terdapat empat unit, *Hopper* terdapat dua unit, *Container Spreader* terdapat empat unit, *Forklift* terdapat tiga unit, *wheel loader* terdapat empat unit, *RTG Crane* terdapat tiga unit, *ekskavator* terdapat tiga unit.

Pasca bencana menghancurkan sebagian dermaga Malahayati, Pemerintah Belanda membantu rehabilitasi Pelabuhan Malahayati yang rusak akibat tsunami, di posisi Kade 3. Bantuan yang berasal dari multi donor dan masyarakat Belanda tersebut mengalokasikan dananya sebesar US\$ 8,2 juta. Selain merehabilitasi dermaga, beberapa fasilitas baru pelabuhan juga dibangun, Berbagai bahan baku rekonstruksi bisa dipasok lebih cepat. Berkat pembangunan dan perbaikan kembali, akhirnya pada tahun 2007, pelabuhan ini dapat digunakan dan beroperasi lagi. Sekarang, melalui PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) I fokus untuk mengembangkan fasilitas Pelabuhan Malahayati, Krueng Raya Aceh Besar berupa perluasan tempat penampungan box (*kontainer*) hasil bongkar muat. Selain itu juga melakukan renovasi dermaga atau jembatan pelabuhan. Seperti diketahui, Pelindo 1 Malahayati kini telah dilengkapi dengan fasilitas Peti Kemas. Pelabuhan Malahayati resmi menjadi pelabuhan peti kemas pada tanggal 05 Agustus 2016. Pelabuhan Malahayati secara geografis lebih dekat dengan kawasan Eropa dan Timur Tengah, selain sangat memungkinkan untuk *direct call* (angkutan langsung), sehingga produk ekspor asal Aceh bisa diangkut langsung dari Malahayati tanpa lewat Belawan atau Tanjung Priok lagi. Pelabuhan Malahayati diharapkan menjadi terminal peti kemas ketiga yang dikelola PELINDO, setelah Belawan (Medan) dan Perawang (Riau).

Pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bongkar muat barang bertaraf internasional. Upaya ini dapat dilihat dari pengoptimalan Tol Laut Aceh menjadikan Pelabuhan Malahayati sebagai hubungan bongkar muat peti kemas. Inilah peluang yang harus dimanfaatkan Aceh untuk mengembangkan potensinya. Pilihan masa depan untuk pengembangan transportasi bergantung pada kompleksitas moda transportasi. Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan ekspor dan impor terlibat dalam konsep transportasi multimoda. Multimodalitas ini berperan penting dalam pergerakan barang dari produsen ke konsumen. Pergerakan barang memiliki model transportasi multimoda. Untuk keamanan, kenyamanan dan kemudahan guna meningkatkan kegiatan ekspor dan impor, sinergi antar pihak harus diperkuat. Harmonisasi fungsi dan peran menjadi mind map yang memperkuat profil ekonomi daerah.

Inisiatif Pusat Logistik Berikat (PLB) tentu akan sangat bermanfaat bagi kegiatan bisnis di Aceh. Karena semuanya tersedia di sini, dan tidak perlu mengimpor bahan baku, barang modal, ataubahan penolong berkat pusat logistik ini, produsen di seluruh nusantara tidak perlu lagi mengimpor barang-barang tersebut. Berbagai jenis barang dapat disimpan di sini dengan

waktu penyimpanan maksimal tiga tahun atau lebih. Begitu juga untuk komoditas ekspor, ruang penyimpanannya cukup besar, yang membuat eksportir tidak perlu terburu-buru mengirim barang. Jelas bahwa inisiatif Pusat Logistik ini akan sangat penting untuk memperlambat pertumbuhan ekonomi di daerah. Pemerintah juga berupaya terus memperbaiki ketersediaan fasilitas yang ada untuk terus menunjang perkembangan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bongkar muat dan ekspor impor bertaraf internasional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelabuhan Malahayati adalah pelabuhan bongkar muat barang atau ekspor impor barang, dengan akses keterjangkauannya jauh dari pusat kota, tetapi dengan adanya akses jalan yang baik dan luas akan memudahkan pengendaratruk menuju ke pelabuhan tersebut, meskipun terdapat fasilitas penunjang bongkar muat barang fasilitas tersebut masih terbilang kurang, akan tetapi pemerintah juga berupaya untuk menjadikan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bertaraf internasional.

Menurut analisis SWOT, Pelabuhan Malahayati memiliki kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*). Jika dilihat dari kekuatan (*strength*) Pelabuhan Malahayati memiliki letak lokasi pelabuhan ditinjau dari segi lokasi persinggahan jalur perdagangan dunia yakni Selat Malaka. Kelemahan (*weakness*) jika ditinjau dari akses dan biaya Pelabuhan Malahayati terbilang jauh dari pusat kota, menurut analisis spasial Pelabuhan Malahayati berjarak kurang lebih 29 Kilometer dari pusat kota. Peluang (*opportunities*) Pelabuhan Malahayati memiliki kelebihan berupa akses jalan yang baik dan luas, dan juga memiliki ketersediaan lahan yang luas dan beberapa fasilitas penunjang kegiatan bongkar muat dan ekspor impor, dan dengan adanya ketersediaan fasilitas lahan yang luas ini dapat dimanfaatkan untuk membangun berbagai fasilitas penunjang lainnya agar Pelabuhan Malahayati dapat menjadi pusat pertumbuhan di wilayah aceh dan menarik minat kegiatan ekspor impor lebih besar lagi, dengan ketersediaan lahan yang luas dan fasilitas yang memadai Pelabuhan Malahayati dapat dijadikan sebagai pelabuhan bertaraf internasional. Ancaman (*threats*) jika ditinjau dari aspek pengembangan dan perhatian pemerintah, Pelabuhan Malahayati ini perlu dilihat apakah pemerintah bersedia untuk mengembangkan Pelabuhan Malahayati menjadi pelabuhan bertaraf internasional. Pemerintah dapat membangun fasilitas penunjang di Pelabuhan Malahayati menjadi lebih baik lagi, dan

Pelabuhan Malahayati dapat di kembangkan menjadi pelabuhan bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

David, Freddy R. (2015). *Personal Swot Analysis*. Jakarta: Gramedia Utama

Novebriati, N. A. L. (2022). *Pengaruh Digital Marketing dan Kesadaran Merek terhadap Keputusan Pembelian Produk Hand Sanitizer Merek Antis pada Masa Pandemi di Surabaya (The Influence of Digital Marketing and Brand Awareness on Purchase Decisions for Antis Brand Hand Sanitizer Products during the Pandemic Period in Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Gurel, E., & TAT, M. (2017). SWOT ANALYSIS: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, 10(51).

INDONESIA, P. R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

Indonesia, *Undang-Undang No. 57, 2020 Tentang Perubahan Kedua Penyelenggaraan Pelabuhan Laut. Menteri Perhubungan Republik Indonesia*. 12 Agustus. Menteri Perhubungan RepublikIndonesia.

Justyn, F. (2020). *Analisa SWOT pada GOR Badminton Batu Batam* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).

Krakatauinternationalport.co.id (2021). *Apa saja fasilitas bongkar muat di pelabuhan indonesia*. Tersedia di <https://blog.krakatauinternationalport.co.id/apa-saja-fasilitas-bongkar-muat-di-pelabuhan-indonesia/>. Diakses pada 13 Juni 2023.

Purwanto, F. X. (2018). *Pemasaran Jasa Kepelabuhanan*. Surabaya.

Purwanto, P. B., Cintia, E., Hargono, S., & Salamun, S. (2017). *Studi Pelayanan Pelabuhan Batu Ampar Batam*. *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 6(4), 50-63.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Pintu Masuk
Pelabuhan Malahayati



Jalan Menuju ke
Pelabuhan Malahayati



Gerbang Masuk Pelabuhan
Malahayati



Tambak udang/ikan



Tambak udang/ikan